



PENGEMBANGAN SISTEM ANGGARAN SEDERHANA (ANGGARAN KAS DAN PENJUALAN) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PABRIK TEMPE GUNUNG SULAH

Ruli Haryanto¹, Eka Aprilia², Nani³, Sevika Nopa Lia⁴, Syifa Azzahra⁵

Program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati, Bandar Lampung^{1,2,3,4,5}

e-mail: syifazahra2711@gmail.com

Diterima: 12/12/2025; Direvisi: 18/12/2025; Diterbitkan: 14/1/2026

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang belum terstruktur masih menjadi permasalahan utama pada usaha mikro dan kecil, termasuk Pabrik Tempe Gunung Sulah, yang berdampak pada lemahnya pengendalian arus kas dan perencanaan usaha. Penelitian ini bertujuan merancang dan menerapkan sistem anggaran sederhana berupa anggaran kas dan anggaran penjualan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan ketahanan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, serta analisis dokumen keuangan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi kondisi awal, penyusunan format anggaran sesuai karakteristik usaha, penerapan dalam kegiatan operasional, dan evaluasi hasil implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem anggaran sederhana mampu meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan, membantu pemilik usaha dalam memproyeksikan arus kas dan menetapkan target penjualan secara lebih rasional, serta mengurangi risiko kekurangan dana. Dengan demikian, penerapan anggaran sederhana tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi dan keberlanjutan usaha mikro dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: *Anggaran Kas, Anggaran Penjualan, Pengelolaan Keuangan*

ABSTRACT

Unstructured financial management remains a major problem among micro and small enterprises, including the Gunung Sulah Tempe Factory, resulting in weak cash flow control and inadequate business planning. This study aims to design and implement a simple budgeting system consisting of a cash budget and a sales budget to improve the effectiveness of financial management and business resilience. The study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews with the business owner, and analysis of available financial documents. The research stages include identifying initial conditions, developing budget formats tailored to business characteristics, implementing the budgets in operational activities, and evaluating the effectiveness of their application. The results indicate that the simple budgeting system improves the regularity of financial record-keeping, helps the business owner project cash flows and set sales targets more rationally, and reduces the risk of cash shortages. Therefore, the implementation of a simple budgeting system not only supports more effective financial management but also contributes to enhancing the resilience and sustainability of micro enterprises with limited resources and accounting knowledge.

Keywords: *Cash Budget, Sales Budget, Financial Management*



PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian lokal adalah pengembangan UMKM, yang diposisikan sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat. Pengembangan UMKM pada dasarnya merupakan kewajiban bersama antara masyarakat dan pemerintah, karena kedua aktor tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, peran masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan UMKM, terutama dalam situasi ekonomi yang semakin dinamis (Muttaqien et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan kapasitas manajerial yang menghambat mereka memanfaatkan berbagai peluang pengembangan yang tersedia.

Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global dan dinamika geopolitik telah menjadi faktor eksternal yang semakin memengaruhi keberlangsungan usaha berskala kecil. Ketidakpastian global terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi baik di negara maju maupun berkembang, terutama melalui fluktuasi permintaan, harga bahan baku, dan stabilitas pasar (Kang et al., 2020). Kondisi ini membuat UMKM berada pada posisi yang sangat rentan karena keterbatasan modal dan lemahnya sistem pengelolaan keuangan. Dalam konteks tersebut, kemampuan UMKM dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan menjadi faktor kunci bagi resiliensi usaha di tengah gejolak global.

Dari perspektif manajemen, penganggaran merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan usaha. Dalam konteks UMKM, penganggaran yang efektif dapat membantu mengelola aliran kas, menentukan prioritas pengeluaran, serta memperkirakan pendapatan dan laba yang realistis. Namun, penganggaran yang tidak tepat atau bahkan tidak dilakukan sama sekali sering kali menjadi salah satu penyebab utama kegagalan keuangan pada UMKM (Yuwana & Aripriatiwi, 2025). Penggunaan anggaran dalam sebuah UMKM menjadi sebuah dasar dalam pembiayaan baik untuk tujuan operasional maupun tujuan investasi baik di bidang jasa, dagang, dan manufaktur (Dwiastanti et al., 2024).

Pada saat yang sama, tantangan global menuntut pelaku usaha kecil untuk mengelola risiko secara lebih sistematis agar dapat bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Manajemen risiko global menekankan pentingnya kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan ekonomi dan geopolitik yang tidak terduga melalui perencanaan dan pengendalian keuangan yang adaptif (Lestari, 2024). Tanpa mekanisme perencanaan yang jelas, UMKM berpotensi mengalami guncangan keuangan ketika terjadi kenaikan biaya produksi atau penurunan daya beli. Oleh sebab itu, sistem anggaran yang sederhana tetapi terstruktur menjadi instrumen penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks UMKM halal, persoalan pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan aspek kepatuhan dan keberlanjutan usaha. Usaha mikro dan kecil di sektor pangan halal tidak hanya menghadapi tuntutan pasar, tetapi juga harus memenuhi standar sertifikasi halal yang memerlukan kesiapan administratif dan finansial (Oemar et al., 2023). Keterbatasan sistem pencatatan dan perencanaan keuangan sering kali menjadi hambatan bagi pelaku usaha kecil untuk memenuhi persyaratan tersebut. Dengan demikian, sistem anggaran yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian biaya, tetapi juga mendukung keberlanjutan UMKM halal dalam jangka panjang.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang berdasarkan kajian literatur terkini yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi SDM sebagai faktor kunci keberhasilan



UMKM, urgensi pencatatan keuangan yang terstruktur bagi keberlanjutan usaha, serta peran strategis teknologi digital dalam pengembangan usaha (Bidin et al., 2024). Program-program ini membantu UMKM memperluas pasar, meningkatkan produktivitas, dan mendorong penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada pengentasan kemiskinan (Maisarah et al., 2025). Strategi anggaran sebagai alat pengendalian keuangan di UMKM tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap indikator kinerja, penetapan target yang realistis, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar (Puspitasari et al., 2025). Secara keseluruhan, sistem anggaran sederhana yang dikembangkan mampu meningkatkan kedisiplinan pemilik usaha dalam pencatatan keuangan, memperkuat kemampuan perencanaan, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Semakin ketatnya persaingan bisnis yang dihadapi UMKM dalam rangka meningkatkan kemandirian usaha menuntut pemilik untuk melakukan terobosan agar dapat bertahan dan menjaga kelangsungan hidup usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan (Dwiastanti et al., 2024). Banyak dari mereka cenderung membuat anggaran secara kasar tanpa memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga risiko penyimpangan dan inefisiensi menjadi tinggi (Maisarah et al., 2025). Melalui pendekatan literatur, artikel ini mencoba mengidentifikasi bagaimana model perencanaan anggaran sederhana dapat membantu UMKM halal meningkatkan resiliensi bisnis mereka di tengah dinamika global yang tak menentu (Nurhidayat & Hikmah, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini membahas bagaimana anggaran sederhana dapat dijadikan alat bantu praktis untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah dengan menempatkan anggaran kas dan anggaran penjualan sebagai fondasi pengambilan keputusan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi pengelolaan keuangan dan penerapan sistem anggaran pada Pabrik Tempe Gunung Sulah. Data penelitian berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari aktivitas usaha yang sedang berjalan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha dan pengamatan langsung terhadap proses produksi serta alur transaksi keuangan. Data sekunder diperoleh dari catatan keuangan, nota pembelian dan penjualan, serta arsip usaha yang relevan dengan aktivitas operasional.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan, yaitu identifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan, pengumpulan data transaksi, penyusunan format anggaran, serta penerapan dan evaluasi awal sistem anggaran. Pada tahap awal, peneliti mengamati kebiasaan pencatatan keuangan dan pola arus kas usaha. Selanjutnya, data penjualan dan biaya operasional digunakan untuk menyusun anggaran kas dan anggaran penjualan dalam format sederhana yang mudah dipahami oleh pemilik usaha. Setelah format anggaran disusun, sistem tersebut diterapkan dalam kegiatan operasional harian selama periode pengamatan.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format tabel anggaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik usaha. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang permasalahan keuangan, kebutuhan operasional, serta pemahaman pemilik terhadap penganggaran. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan anggaran, terutama pada aspek kerapian pencatatan, kemampuan memprediksi kebutuhan kas, dan penetapan target



penjualan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai efektivitas sistem anggaran sederhana dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan sistem anggaran, pengelolaan keuangan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah masih bersifat informal dan tidak terstruktur. Pemilik usaha belum memiliki pemisahan yang jelas antara kas pribadi dan kas usaha, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu, pencatatan transaksi hanya dilakukan secara sederhana tanpa format baku, sehingga tidak mendukung perencanaan produksi dan pengeluaran. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penyusunan sistem anggaran kas dan anggaran penjualan sebagai upaya perbaikan.

Untuk menggambarkan tahapan kegiatan dan hasil yang dicapai selama proses penelitian, dilakukan pemetaan aktivitas dari tahap awal hingga evaluasi. Setiap tahapan disusun secara sistematis agar perubahan yang terjadi dapat ditelusuri dengan jelas. Rangkuman hasil pengamatan lapangan dan aktivitas pendampingan dirangkum dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Penyajian ini membantu menunjukkan hubungan antara kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Rangkuman Tahapan dan Temuan Lapangan

No	Tahapan Kegiatan	Hasil yang Di Capai	Bukti/Temuan Lapangan
1	Observasi awal	Teridentifikasi bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan dalam bentuk sederhana tanpa format baku	Catatan manual menunjukkan tidak ada pemisahan kas pribadi dan usaha
2	Pengumpulan Data Penjualan	Diperoleh data volume penjualan harian dan kebutuhan bahan baku	Foto dokumentasi nota penjualan & pembelian
3	Penyusunan Anggaran Penjualan	Disusun target penjualan harian/mingguan berdasarkan permintaan rata-rata	Draft tabel anggaran penjualan telah dibuat
4	Penyusunan Anggaran Kas	Disusun format arus kas masuk dan kas keluar untuk kebutuhan operasional	Template anggaran kas digunakan selama masa uji coba
5	Implementasi Sistem	Pemilik menerapkan pencatatan kas harian dan pengisian tabel penjualan	Dokumentasi pendampingan dan formulir yang terisi
6	Evaluasi Awal	Pencatatan menjadi lebih rapi, pemilik dapat memperkirakan kebutuhan dana. Pemilik menunjukkan peningkatan pemahaman dalam	Pemilik menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengontrol arus kas

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa proses penelitian berlangsung melalui enam tahapan utama, mulai dari observasi awal hingga evaluasi penerapan sistem anggaran. Pada tahap awal ditemukan bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara terpisah antara kas usaha dan kas pribadi. Setelah penyusunan dan penerapan anggaran, pemilik usaha mulai mampu mencatat transaksi secara lebih rapi dan terstruktur. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem anggaran sederhana memberikan dampak positif terhadap disiplin pencatatan keuangan.

Setelah sistem anggaran diterapkan, data keuangan usaha disusun dalam bentuk anggaran kas untuk menggambarkan kondisi arus kas selama satu bulan. Anggaran ini mencakup total pendapatan, biaya produksi, biaya operasional, serta laba yang diperoleh setiap minggu. Penyusunan anggaran kas bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Ringkasan hasil anggaran kas bulanan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Anggaran Kas Bulanan

Keterangan	Minggu I (Rp)	Minggu II (Rp)	Minggu III (Rp)	Minggu IV (Rp)	Total Bulanan (Rp)
Total Pendapatan	2.170.000	2.060.000	2.160.000	2.122.500	8.512.500
Total HPP	1.120.000	1.080.000	1.120.000	1.070.000	4.390.000
Total Biaya (HPP + Operasional)	1.530.000	1.490.000	1.530.000	1.230.000	5.780.000
Laba Kotor Mingguan	1.050.000	980.000	1.040.000	1.052.500	4.122.500
Laba Bersih	640.000	570.000	630.000	892.500	2.732.500

Tabel 2 menunjukkan bahwa total pendapatan usaha selama satu bulan mencapai Rp8.512.500 dengan total biaya sebesar Rp5.780.000. Dari perhitungan tersebut, diperoleh laba bersih sebesar Rp2.732.500, yang mencerminkan kondisi keuangan usaha yang relatif sehat setelah penerapan anggaran. Data mingguan juga memperlihatkan bahwa arus kas dapat dipantau secara lebih teratur. Hal ini membantu pemilik usaha dalam mengantisipasi kekurangan dana pada periode tertentu.

Selain anggaran kas, penyusunan anggaran penjualan dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing produk terhadap total pendapatan. Pabrik Tempe Gunung Sulah memproduksi dua jenis produk utama, yaitu tempe dan tahu. Data volume produksi dan nilai penjualan dicatat untuk dianalisis secara lebih rinci. Ringkasan hasil anggaran penjualan bulanan disajikan pada Tabel 3.

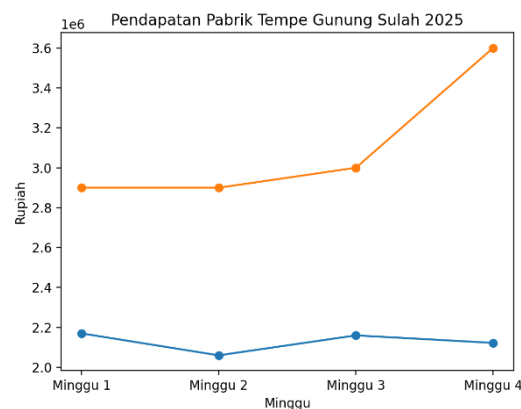
Tabel 3. Anggaran Penjualan Bulanan

Produk	Volume Produksi (Kg)	Harga Jual per Kg (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Persentase (%)
Tempe	425	15.000	6.375.000	75
Tahu	285	7.500	2.137.500	25
Total Penjualan Bulanan	710	–	8.512.500	100

Berdasarkan Tabel 3, produk tempe memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan, yaitu sebesar 75% dari total penjualan. Sementara itu, tahu menyumbang 25% dari

keseluruhan pendapatan bulanan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa tempe merupakan produk utama yang menjadi penopang keuangan usaha. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan prioritas produksi dan strategi pemasaran.

Untuk memvisualisasikan perkembangan pendapatan usaha, data penjualan tahunan disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafis ini bertujuan memudahkan pemilik usaha dalam memahami tren pendapatan secara umum. Grafik juga membantu menunjukkan kestabilan atau fluktuasi pendapatan dalam satu periode. Visualisasi pendapatan tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendapatan Tahun 2025

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pendapatan usaha cenderung stabil setelah penerapan sistem anggaran sederhana. Pola ini menunjukkan bahwa pencatatan dan perencanaan yang lebih teratur membantu mengurangi ketidakpastian arus kas. Dengan adanya grafik ini, pemilik usaha dapat dengan mudah memantau perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu. Informasi visual tersebut mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam mengelola usaha.

Sebagai bagian dari implementasi program, kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung bersama pemilik Pabrik Tempe Gunung Sulah. Pendampingan ini mencakup penjelasan konsep anggaran, latihan penyusunan anggaran kas dan penjualan, serta diskusi mengenai kendala yang dihadapi usaha. Kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga pemilik usaha terlibat aktif dalam setiap tahapan. Dokumentasi kegiatan pendampingan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan penyusunan anggaran kas & penjualan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah

Gambar 2 menunjukkan interaksi antara tim pendamping dan pemilik usaha selama proses pendampingan. Dokumentasi tersebut mencerminkan keterlibatan aktif pelaku usaha dalam menyusun dan memahami sistem anggaran yang dirancang. Melalui kegiatan ini, pemilik usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini mendukung penguatan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kesiapan usaha dalam menghadapi dinamika bisnis.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pabrik Tempe Gunung Sulah memperlihatkan bahwa lemahnya pencatatan keuangan merupakan persoalan mendasar yang menghambat pengelolaan usaha secara profesional. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yanuarsyah et al. (2024) yang menekankan bahwa keterbatasan akses pengetahuan dan layanan keuangan menjadi penghambat utama perkembangan UMKM. Fakta bahwa pemilik usaha belum melakukan pencatatan secara tertib menunjukkan rendahnya literasi dan kapasitas manajerial, bukan sekadar keterbatasan modal. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini menjadi relevan sebagai bentuk intervensi berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha.

Pendekatan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan langsung di lokasi usaha terbukti efektif dalam membantu pemilik usaha memahami konsep dasar keuangan. Temuan ini sejalan dengan Aptasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM dengan latar pendidikan terbatas. Ketika peserta mulai mampu membedakan biaya tetap dan biaya variabel serta menghitung harga pokok produksi, hal tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aplikatif. Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme perubahan perilaku keuangan.

Masalah pencampuran dana pribadi dan dana usaha yang ditemukan pada peserta mencerminkan persoalan klasik UMKM, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad dan Sulistyowati (2021). Fenomena ini juga memperkuat pentingnya penyediaan alat bantu pencatatan sebagaimana disarankan oleh Anggraini dan Wismawati (2024) melalui penggunaan template anggaran dan buku kas sederhana. Idris et al. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik selalu diawali oleh perencanaan anggaran sebagai pedoman aktivitas usaha. Dengan demikian, penyusunan anggaran dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen perubahan tata kelola keuangan usaha.

Penyusunan anggaran kas bulanan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah memungkinkan pemilik usaha memahami arus kas secara lebih sistematis dan rasional. Temuan ini sejalan dengan Najera Ruiz dan Collazzo (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan alat akuntansi manajerial sederhana pada usaha mikro dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan pendapatan, pengeluaran, serta pemisahan kas pribadi dan usaha sebagaimana dicatat oleh Persulepsy et al. (2025) memperkuat bukti bahwa anggaran kas berfungsi sebagai alat kontrol keuangan. Dengan adanya anggaran, usaha menjadi lebih siap dalam mengantisipasi fluktuasi kebutuhan dana.

Peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan yang dialami peserta sejalan dengan temuan Astrini dan Puspitasari (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketika pemilik usaha mampu memahami struktur biaya dan pendapatan, mereka dapat menetapkan harga jual dan target penjualan secara lebih rasional. Hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha



sebagaimana dilaporkan oleh Karnasi et al. (2023). Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi berpotensi meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Dalam konteks perkembangan usaha yang lebih luas, kemampuan menyusun anggaran dan mengelola keuangan menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan persaingan pasar, sebagaimana dikemukakan oleh Sudirman (2020). Rekomendasi Afifah et al. (2025) untuk memperluas kegiatan pendampingan dan melakukan evaluasi jangka panjang juga menjadi sangat relevan agar dampak program tidak bersifat sementara. Integrasi antara pendampingan keuangan dan strategi pengembangan usaha akan memperkuat ketahanan UMKM terhadap dinamika ekonomi. Oleh karena itu, model pendampingan berbasis anggaran sederhana yang diterapkan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah dapat dijadikan rujukan untuk UMKM kuliner lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan sistem anggaran kas dan anggaran penjualan pada Pabrik Tempe Gunung Sulah terbukti memberikan perubahan mendasar dalam cara pemilik usaha mengelola keuangannya. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang membantu pemilik memahami posisi keuangan usaha secara lebih akurat. Dengan adanya perencanaan anggaran, usaha menjadi lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan merencanakan produksi secara lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran sederhana dapat menjadi fondasi awal bagi penguatan tata kelola keuangan UMKM.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi usaha kecil terhadap ketidakpastian ekonomi. Ketika arus kas, biaya, dan pendapatan dapat diproyeksikan dengan lebih baik, pemilik usaha memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mengantisipasi risiko dan fluktuasi pasar. Dengan demikian, sistem anggaran sederhana yang diterapkan tidak hanya berdampak pada keteraturan administrasi, tetapi juga pada keberlanjutan dan stabilitas usaha. Keselarasan antara tujuan awal penelitian dan hasil yang dicapai menunjukkan bahwa intervensi ini relevan dengan tantangan UMKM di tengah dinamika ekonomi global.

Ke depan, model pendampingan berbasis anggaran sederhana ini memiliki potensi untuk diterapkan pada UMKM lain, khususnya di sektor pangan dan usaha mikro yang memiliki karakteristik serupa. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan sistem anggaran dengan pencatatan digital atau aplikasi keuangan sederhana agar efektivitasnya semakin meningkat. Selain itu, penelitian atau pengabdian lanjutan dapat difokuskan pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap kinerja dan ketahanan usaha. Dengan pendekatan tersebut, sistem anggaran tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga bagian dari strategi penguatan UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, B., Bamatraf, L., Nurkholis, N., & Zulfikar, Z. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Kapasitas Wirausaha Melalui Manajemen Keuangan dan STOK Pada UMKM Kuliner. *Journal Of Rural Community Development*, 2(2).
<https://jrcd.unja.ac.id/jrcd/article/view/29>
- Ahmad, S. M., & Sulistyowati, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Maggot Bsf Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pakan Ternak. *Journal of Empowerment*, 2(2), 243-



260. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1763>
Anggraini, Y., & Wismawati, W. (2024). Edukasi Manajemen Pengelolaan Keuangan UMKM KMS (Kridatama Mandiri Sejahtera) Farm Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v3i2.125>
- Aptasari, F. W., Maharani Putri, B. K., Mujahidi, K., Adha, R., Jumaedi, M., & Safitri, D. (2025). Pelatihan Perencanaan Keuangan untuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Produk Olahan Ikan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 177–183. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.358>
- Astrini, D., & Puspitasari, R. (2022). The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of MSME in Bogor City. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(23), 125–131. <http://journounsubmit.com/id/eprint/31/>
- Bidin, C. R. K., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanty, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.298>
- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Realita, T. N., & Waluyo, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Anggaran Penjualan pada UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 48–58. <https://www.jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/article/view/201>
- Fitriana, A. V., & Kartika, M. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Anggaran Sederhana Sebagai Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Karanganyar Kabupaten Karawang. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 3(1), 80–94. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i1.2570>
- Idris, A. S., Kumalasari, N., Desmon, D., & Fitriyani, D. (2023). Penyusunan Anggaran Bagi Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 133–139. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.573>
- Kang, W., Ratti, R. A., & Vespignani, J. (2020). Impact of global uncertainty on the global economy and large developed and developing economies. *Applied Economics*, 52(22), 2392–2407. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1690629>
- Karnasi, R., Lestari, H. S., Hartanti, R., & Afrizal Elgi. (2023). Penyusunan Anggaran Kas Bagi UMKM Azalea Depok. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.85>
- Lestari, S. D. (2024). Manajemen Risiko Global Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik di Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 2(9), 1173–1185. <https://www.elibrary.ru/item.asp?id=74097069>
- Maisarah, S. N., Prabandari, A. I., & Komalasari, F. P. (2025). Analisis Implementasi Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4), 972–981. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.947>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Najera Ruiz, T., & Collazzo, P. (2021). Management accounting use in micro and small enterprises. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(1), 84–101. <https://doi.org/10.1108/QRAM-02-2020-0014>
- Nurhidayat, M. Z., & Hikmah, N. (2025). Perencanaan Anggaran Sederhana Bagi Umkm Halal



- Sebagai Fondasi Resiliensi Di Tengah Gejolak Global. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, pp. 379-385).
<https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2964>
- Oemar, H., Prasetyaningsih, E., Bakar, S. Z. A., Djamaludin, D., & Septiani, A. (2023). Awareness and intention to register halal certification of micro and small-scale food enterprises. *F1000Research*, 11, 170.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10526118/>
- Persulesy, G., Titika, B. M., Patty, M., Alfons, C. R., & Ralahallo, F. N. (2025). Literasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Leihitu Barat, Maluku Tengah. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 69–73. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.3804>
- Puspitasari, Y., Ariyanti, A. D., & Rofiah, A. N. (2025). Strategi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Pada UMKM di Lingkungan Lokal Pedesaan. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 86-92. <https://altamkin.al-anwar.id/index.php/i/article/view/22>
- Sudirman, E. (2020). Strategi Usaha Kecil Menghadapi Digitalisasi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 142-151.
http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/2554
- Yanuarsyah, I., Purnomo, M. R., & Kamilah, N. (2024). Dijitalisasi E-Commerce Warung Sayur Ibu Ecih Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 2(1), 33-43. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v2i1.1947>
- Yuwana, T. S., & Aipratiwi, R. A. (2025). Analisis Penganggaran pada Kinerja Keuangan UMKM Sidoarjo. *Journal of Economic, Business and Tourism*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.70795/xmgz5803>